



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Fragmen Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mesi Gultom¹, Albiner Siagian², Taripar Aripin Samosir³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia | mesigultom26@gmail.com ¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia | albiner.siagian@gmail.com ²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia | taripar.samosir@gmail.com ³

Correspondence Author*

Abstract

This research aims to determine whether the learning motivation of students who are taught with fragment video media is higher than the learning motivation of students who are taught without fragment video media in Class VIII of SMP Negeri 1 Onanrunggu, Samosir Regency. The method used in this research is a quantitative method, a True-Experimental approach with a Posttest-Only Control Design form. The population was all 90 students in class VIII of SMP Negeri 1 Onanrunggu and the sample was determined to be 30 in the experimental class and 30 in the control class using purposive sampling techniques. The results of the analysis show that the average learning motivation of students who were taught using video fragment media (3.518) was higher than the learning motivation of students who were taught without video fragment media (3.345). Data analysis uses the variance pool t test formula, according to the test analysis requirements, namely $n_1 = n_2$ and the variance of the two sample groups is homogeneous. The results of data analysis show the value of $t_{count} = 3.991 > t_{table} (\alpha = 0.01; dk = n_1 + n_2 - 2 = 58) = 2.392$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the researchers concluded that the learning motivation of students who were taught with fragment video media was higher than the learning motivation of students who were taught without fragment video media in class VIII of SMP Negeri 1 Onanrunggu, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024.

Keywords: Learning media, fragment videos, learning motivation, Christian religious education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video fragmen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video fragmen Kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis pendekatan *True-Experimental* dengan bentuk desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu sebanyak 90 orang dan sampel ditetapkan 30 orang kelas eksperimen dan 30 orang kelas kontrol menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video fragmen (3,518), lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video fragmen (3,345). Data analisis menggunakan rumus uji t pool varian, sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1 = n_2$ dan varian kedua kelompok sampel adalah homogen. Hasil analisis data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,991 > t_{tabel} (\alpha = 0,01; dk = n_1 + n_2 - 2 = 58) = 2,392$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video fragmen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video fragmen kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Media pembelajaran, video fragmen, motivasi belajar, pendidikan agama Kristen.

Pendahuluan

Di dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan formal maupun informal dan proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang sudah direncanakan.

Proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting dalam pendidikan. Karena proses pembelajaran yang berkualitas akan memiliki pengaruh dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Ega Rima Wati menjelaskan bahwa seorang guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntunan zaman. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia (Wati, 2020). Dengan demikian, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan akan semakin baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari berbagai media pembelajaran yang ada, salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mempermudah penjelasan materi Pendidikan Agama Kristen adalah media pembelajaran video fragmen.

Menurut Ega Rima Wati video fragmen merupakan salah satu media audiovisual yang menampilkan gerak dan video fragmen termasuk ke dalam audiovisual. Seiring waktu, media ini menjadi semakin populer di masyarakat. Media video adalah salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Media video dapat diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi (Wati, 2020). Adapun kelebihan dari media video adalah media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (Wati, 2020).

Kelebihan dalam menggunakan media video yaitu 1) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung, 2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar, 3) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung kepada kehadiran guru (Sihombing & Alfurqan, 2021).

Berdasarkan pengamatan pada siswa SMP Negeri 1 Onanrunggu bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang malas mengerjakan tugas, malas membawa Alkitab, tidak semangat dalam belajar, terjadinya keributan satu sama lain, mengantuk, dan lain-lain. Selain itu, berdasarkan perbincangan penulis dengan seluruh siswa, 70% siswa tidak termotivasi belajar. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan siswa menganggap belajar Pendidikan Agama Kristen merupakan pelajaran yang membosankan. Penulis memilih media video fragmen sebagai media yang digunakan agar siswa lebih semangat, antusias dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kajian Teoritis

Media Video Fragmen

Menurut Heinich dalam Ahmad Suryadi media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Suryadi, 2020).

Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu *visual* dan *audio*. Kata *vi* adalah singkatan dari *visual* yang berarti gambar, kemudian pada kata *deo* adalah singkatan dari *audio* yang berarti suara. Dengan demikian, media video fragmen mampu menampilkan gambar bergerak atau gambar hidup disertai dengan suara (Sukiman, 2012).

Pribadi mengemukakan bahwa media video fragmen tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan (Pribadi, 2017). Sejalan dengan itu, menurut Hidayati, dkk mengatakan bahwa media video fragmen merupakan media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran (Hidayati et al., 2019).

Video fragmen pada dasarnya merupakan audiovisual yang dapat menghadirkan suara dan gambar di dalam waktu yang bersamaan, didalamnya menampilkan beberapa gambar baik nyata atau fiktif yang dibuat seperti nyata ataupun dalam bentuk cerita (Aini et al., 2022). Media video bisa membantu aktivitas dan interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Pratiwi & Ridwan, 2021). Hal ini disebabkan karena penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan siswa seolah-olah bermain asyik dan bekerja dengan suatu media sehingga akan lebih menyenangkan dan lebih menarik (Pasaribu, 2018).

Menurut Ega Rima Wati media video fragmen merupakan salah satu media audiovisual yang menampilkan gerak, gambar dan suara. Seiring waktu, media ini menjadi semakin populer di masyarakat. Pesan yang disajikan bisa faktual atau fiktif, bisa juga informative, edukatif, dan instruksional. Media video adalah salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Media video fragmen dapat diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak (Wati, 2020).

Dari pendapat tentang media video fragmen di atas, dapat disimpulkan bahwa media video fragmen adalah media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Dengan menggunakan media video fragmen dalam pembelajaran siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena media pembelajaran video fragmen dapat menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan gerakan, dan juga dengan media video ini dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan motoriknya.

Media video memiliki manfaat dalam pembelajaran. Kelebihan dari media video yaitu 1) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mudah, 2) dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama, 3) media sederhana dan menyenangkan, 4) dapat membantu menguatkan pemahaman materi serta dapat membantu guru dalam mengajar (Awaliyah & Santoso, 2021).

Unsur-Unsur Media Video Fragmen

Menurut Wina Sanjaya dalam jurnal Joni Purwono, mengatakan bahwa media video mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat secara bersamaan (Purwono, 2014). Senada dengan itu Hardianti dan Asri mengatakan bahwa media video adalah media yang termasuk ke dalam media audiovisual yang dapat menampilkan unsur berupa gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan informasi yang disampaikan (Hardianti & Asri, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media video fragmen merupakan media audiovisual yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Media video fragmen memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik karena dapat dilihat dan didengarkan secara bersamaan. Hal ini berarti bahwa media video tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengarkan. Kombinasi kedua unsur ini membuat media video fragmen memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan dengan media lainnya.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Irawan et al., 2021). Wina Sanjaya mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung

prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Sanjaya, 2008).

Selanjutnya menurut Abraham Maslow dalam Uyun dan Warsah, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan dapat terjadi (Uyun & Warsah, 2021).

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donal dalam Kompri, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2016).

Dari beberapa pendapat tentang motivasi belajar, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dorongan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri seseorang yang sedang melakukan aktivitas belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator pendukungnya. Dari penggunaan media pembelajaran video fragmen diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar Siswa

Di dalam motivasi belajar, terdapat ciri-ciri yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Menurut Uno dalam Yosefo Gule, mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa ciri atau unsur yang mendukung (Gule, 2022).

Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menulis, maka anak tersebut akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menulis. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda dalam mengerjakan tugas tersebut.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perasaan butuh akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan suatu kegiatan, misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya karena perasaan akan kebutuhan yang ada pada diri anak tersebut terhadap pengetahuan yang diperoleh dari guru (Ariawan, 2018).

Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai akan menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dan akan terus berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya harapan dan cita-cita yang diinginkan.

Adanya penghargaan dalam belajar

Memberikan penghargaan kepada siswa merupakan upaya yang tepat seperti memberi hadiah atau pujian oleh guru kepada siswa sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan adalah salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menyenangkan bagi siswa akan membuat suasana pembelajaran menjadi berkesan. Hal yang berkesan akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri seseorang, karena dengan lingkungan belajar yang kondusif akan membuat seseorang merasa nyaman dan tenang saat belajar (Gule, 2022).

Sardiman mengatakan bahwa ciri-ciri dari motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2020).

Dari ciri-ciri motivasi belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan kreativitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Ribawati menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Rempeh Lumajang (Ribawati, 2015). Hal ini juga diperkuat oleh Aisyah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Aisyah, 2021). Selain itu, penelitian

Sastramiharja, dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa (Sastramiharja et al., 2021).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Media Video Fragmen lebih tinggi daripada Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan tanpa Media Video Fragmen.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis pendekatan *True-Eksperimental* dengan bentuk desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu sebanyak 90 orang dan sampel ditetapkan 30 orang kelas eksperimen dan 30 orang kelas kontrol menggunakan teknik purposive sampling.

Untuk mengumpulkan data variabel digunakan kuesioner atau angket tertutup. Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu diujicobakan dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 30 diketahui 30 angket valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,465 sampai dengan 0,559) $> r_{tabel} = 0,463$. Hasil uji reabilitas angket diperoleh $r_{11} = 0,901$ dan nilai ini berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800 – 1,000. Dengan demikian semua item angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji-t yang digunakan adalah uji-t pool varian.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023. Untuk mengukur variabel motivasi belajar, terlebih dahulu diberikan perlakuan terhadap siswa, yaitu dengan menerapkan media video fragmen dalam pembelajaran di kelas eksperimen atau siswa kelas VIII-1 dan tanpa media video fragmen di kelas kontrol atau siswa kelas VIII-2. Setelah diberi perlakuan, siswa diberikan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar. Dari hasil tersebut diperoleh data motivasi belajar siswa kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik.

Hasil analisis statistik deskriptif

Data yang diperoleh melalui hasil pengukuran yaitu data motivasi belajar siswa untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui data yang telah diperoleh dari analisis adalah rata-rata dan standar deviasi. Data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30 Siswa	30 Siswa
Rata-Rata	3,518	3,345
Standar Deviasi	24,667	26,240

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video fragmen adalah 3,518, sementara rata-rata motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video fragmen adalah 3,345. Standar deviasi kelas eksperimen yaitu 24,667, sementara standar deviasi kelas kontrol yaitu 26,240.

Hasil analisis statistik inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yaitu dengan uji-t pihak kanan yang sebelumnya dilakukan pengujian homogenitas. Dimana uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok sampel homogen atau tidak homogen.

Uji homogenitas

Untuk menguji kedua kelompok sampel homogen atau tidak homogen digunakan pengujian homogenitas varian terbesar dibagi varian terkecil, kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1 = 30-1 = 29$) dan dk penyebut ($n_2-1 = 30-1 = 29$) dengan taraf kesalahan 1% maka harga $F_{tabel} = 2,423$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varian homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varian tidak homogen. Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 1,063$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,423$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,063 < 2,423$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data yang akan dianalisis homogen.

Pengujian hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak, yaitu $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Media Video Fragmen sama atau lebih kecil daripada Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan tanpa Media Video Fragmen sedangkan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Media Video Fragmen lebih tinggi daripada Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan tanpa Media Video Fragmen. Sesuai uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varian homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono, aturan (c) bila jumlah kelompok 1 sama dengan jumlah kelompok 2 ($n_1 = n_2$) dan varian homogen ($\sigma^2_1 = \sigma^2_2$) maka digunakan rumus pool varians dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Sugiyono, 2020).

Tabel 2. Analisis Uji-t

Sampel	Mean	Varians	Dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	3,518	24,667	58	30	3,991	2,392	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Kelas Kontrol	3,345	26,240		30			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji-t pool varian diperoleh $t_{hitung} = 3,991$ dan t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 30+30-2= 58$) pada taraf kesalahan $\alpha = 1\% = 0,01$ uji satu pihak maka harga $t_{tabel} = 2,392$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,991 > 2,392$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Media Video Fragmen lebih tinggi daripada Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan tanpa Media Video Fragmen Kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Media Video Fragmen (3,518) lebih tinggi daripada Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan tanpa Media Video Fragmen (3,345). Artinya bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan media pembelajaran video fragmen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Ribawati bahwa dengan menggunakan media pembelajaran video fragmen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana setelah menggunakan media pembelajaran video fragmen dalam proses pembelajaran, rata-rata motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi (Ribawati, 2015).

Demikian juga Pribadi mengemukakan bahwa media video fragmen mampu memotivasi dan merangsang minat belajar siswa melalui penyajian gambar, suara dan informasi yang menarik. Dengan adanya penggunaan media video fragmen dalam proses belajar akan mampu mengarahkan terjadinya respon atau tindakan tertentu dari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Pribadi, 2017).

Sejalan dengan itu, Michael dan Manning dalam Corry Febriani mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video fragmen dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video fragmen juga mampu untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dari siswa dengan adanya visualisasi gambar bergerak dan suara yang disajikan melalui media video fragmen. Dengan adanya media video fragmen dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik dengan mudah untuk memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan hal itu penggunaan media pembelajaran video fragmen di dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi, semangat dan gairah untuk belajar di dalam diri siswa (Febriani, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video fragmen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video fragmen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Penggunaan media pembelajaran video fragmen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onanrunggu Kabupaten Samosir. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video fragmen sebesar 3,518 lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media pembelajaran video fragmen sebesar 3,345.

Referensi

- Aini, U. N., Utami, T. W., Khalidiyah, T., & Huriyah, L. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 57-65. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 57–65.
- Aisyah, S. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN SPEAKING SKILLS SISWA DI SMA NEGERI 02 KOTA JAMBI. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 39–45.
- Ariawan, S. (2018). The Effectiveness of Cooperative Learning Method (Student Team Achievement Divisions) in Christian Education. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(3), 45–50. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v1i3.2128>
- Awaliyah, P., & Santoso, B. (2021). Video pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 157–176.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan penggunaan media video dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi gaya kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45–50.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
- Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, A. G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Viii SMP Negeri 4 Tarutung Tahun 2018. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 87–98.

- Pratiwi, I., & Ridwan, M. (2021). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 4(1), 77–86.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1), 134–145.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastramiharja, U. S., Nathanael, L., Sari, R. W. P., & Kusriani, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *EDUTECH*, 20(1), 72–86.
- Sihombing, M. R. F., & Alfurqan, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha*, 1(4), 519–528.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran (I)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Wati, E. R. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.